

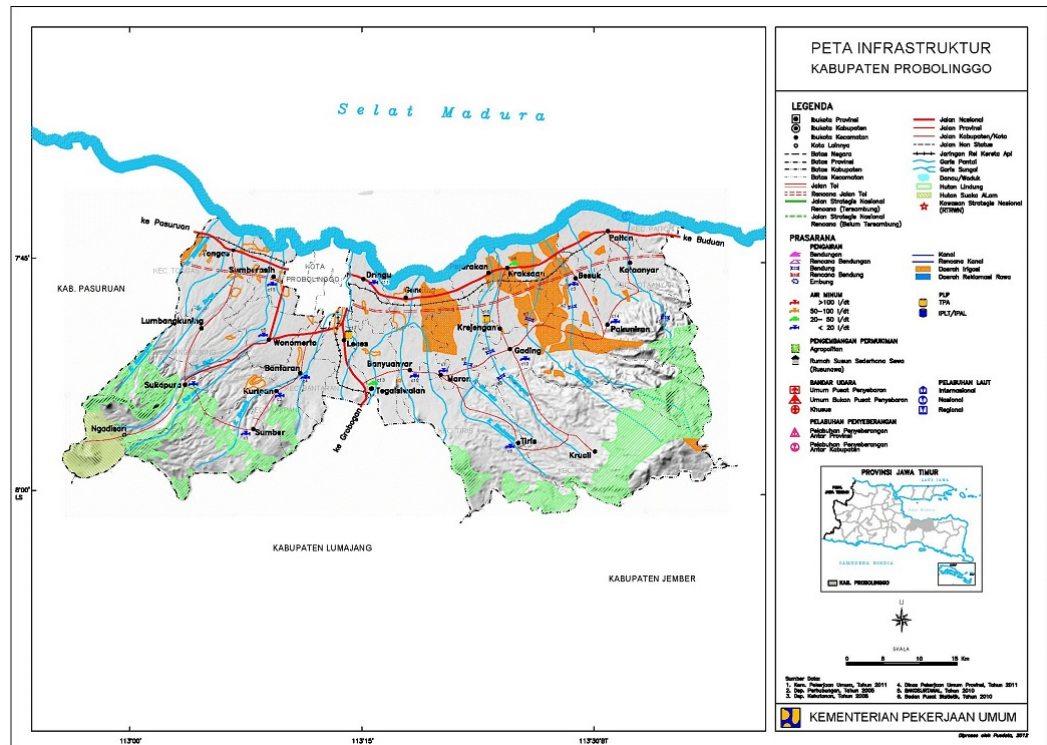
## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Kabupaten Probolinggo

Pada Bab III ini penulis mengambil data dari *website* Kabupaten Probolinggo dan buku Profil dar Kabupaten Probolinggo yang di dalamnya ada juga mengenai profil dari Dinas Tenagakerja dan Transmigrasi.

Gambar 1 : Kabupaten Probolinggo



Sumber : Google Maps Tahun 2023

## **1. Sejarah Kabupaten Probolinggo**

Kabupaten Probolinggo adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten ini dikelilingi oleh Gunung Semeru, Gunung Argopuro, dan Pegunungan Tengger. Kabupaten Probolinggo mempunyai semboyan “Prasadja Ngesti Wibawa”. Makna semboyan : Prasadja berarti : bersahaja, blaka, jujur, bares, dengan terus terang, Ngestiberarti : menginginkan, menciptakan, mempunyai tujuan, Wibawa berarti : mukti, luhur, mulia. “Prasadja Ngesti Wibawa”berarti : Dengan rasa tulus ikhlas (bersahaja, jujur, bares) menuju kemuliaan.

Ketika seluruh Wilayah Nusantara dapat dipersatukan di bawah kekuasaan Majapahit tahun 1357 M (1279 Saka), Patih Gajah Mada telah dapat mewujudkan ikrarnya dalam Sumpah Palapa, menyambut keberhasilan ini, Raja Hayam Wuruk berkenan berpesiar keliling negara. Perjalanan muhibah ini terlaksana pada tahun 1359 M (1281 Saka).

Menyertai perjalanan bersejarah ini, Empu Prapanca seorang pujangga ahli sastra melukiskan dengan kata-kata, Sang Baginda Prabu Hayam Wuruk merasa suka cita dan kagum, menyaksikan panorama alam yang sangat mempesona di kawasan yang disinggahi ini. Masyarakatnya ramah, tempat peribadatannya anggun dan tenang, memberikan ketenteraman dan kedamaian serta mengesankan. Penyambutannya meriah aneka suguhan disajikan, membuat Baginda bersantap dengan lahap. Taman dan darma pasogatan yang elok permai menyebabkan Sang Prabu terlena dalam kesenangan dan menjadi kerasan.

Ketika rombongan tamu agung ini hendak melanjutkan perjalanan, Sang Prabu diliputi rasa sedih karena enggan untuk berpisah. Saat perpisahan diliputi rasa duka cita, bercampur bangga. Karena Sang Prabu Maha Raja junjungannya berkenan mengunjungi dan singgah berlama-lama di tempat ini. Sejak itu warga di sini menandai tempat ini dengan sebutan Prabu Linggih. Artinya tempat persinggahan Sang Prabu sebagai tamu Agung. Sebutan Prabu Linggih selanjutnya mengalami proses perubahan ucap hingga kemudian berubah menjadi Probo Linggo. Maka sebutan itu kini menjadi Probolinggo.

Pada zaman pemerintahan Prabu Radjasanagara (Sri Nata Hayam Wuruk), Raja Majapahit yang ke IV (1350-1389), Probolinggo dikenal dengan nama “Banger”, yaitu nama sebuah sungai yang mengalir di tengah daerah. Banger merupakan pedukuhan kecil di bawah pemerintahan Akuwu di Sukodono. Nama Banger sendiri dikenal dari buku *Negarakertagama* yang ditulis oleh pujangga kerajaan Majapahit yang terkenal yaitu Mpu Prapanca.

Dalam upaya mendekati diri dengan rakyatnya, maka Prabu Hayam Wuruk dengan didampingi Patih Amangku Bumi Gajah Mada melakukan perjalanan keliling ke daerah-daerah antara lain Lumajang dan Bondowoso. Perjalanan tersebut dimaksudkan agar Sang Prabu dapat melihat sendiri bagaimana kehidupan masyarakat di peDesaan dan sekaligus melihat sejauhmana pemerintahnya dapat dilaksanakan oleh para pembantunya. Dalam perjalanan inspeksi tersebut Prabu Hayam Wuruk singgah di Desa Banger, Desa Baremi, dan Desa Borang. Desa tersebut sekarang ini menjadi bagian wilayah administrasi Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo (Kelurahan Sukabumi, Mangunharjo, Wiroborang).

Singgahnya Prabu Hayam Wuruk di Desa Baremi, Banger dan Borang, disambut masyarakat sekitar dengan penuh sukacita. Pada hari Kamis Pahing (Respati Jenar) tanggal 4 september 1359 Masehi, Prabu Hayam Wuruk memerintahkan kepada rakyat Banger agar memperluas Banger dengan membuka hutan yang ada di sekitarnya yang selanjutnya akan dijadikan sebagai pusat pemerintahan. Perintah itulah yang akhirnya menjadi landasan sejarah hari lahirnya Kota Probolinggo.

Banger mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan zaman. Hal ini ternyata menarik perhatian dari Bre Wirabumi (Minakjinggo), Raja Blambangan yang berkuasa. Hingga pada akhirnya Banger dapat dikuasai oleh Bre Wirabumi. Bahkan Banger pernah menjadi kancah perang saudara antara Bre Wirabumi (Blambangan) dengan Prabu Wikramardhana (Majapahit) yang dikenal dengan “Perang Paregreg”.

## **2. Data Nama dan Wilayah**

Nama Resmi : Kabupaten Probolinggo

Ibu Kota : Kraksaan

Provinsi Jawa Timur

Batas Wilayah

Utara : Selat Madura

Selatan : Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Malang

Barat : Kabupaten Pasuruan

Timur : Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Jember

Utara Bagian Tengah : Kota Probolinggo

Luas Wilayah : 169.616,65 Ha atau + 1.696,17 Km<sup>2</sup>

Jumlah Penduduk : 1.092.036 jiwa (Sensus Penduduk 2018)

Wilayah Administrasi :

Kecamatan 24

Desa 325

Kelurahan 5

### **3. Kondisi Geografis**

Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur berada pada posisi 112°50' – 113°30' Bujur Timur (BT) dan 7°40' – 8°10' Lintang Selatan (LS), dengan luas wilayah sekitar 169.616,65 Ha atau + 1.696,17 km<sup>2</sup> (1,07 % dari luas daratan dan lautan Propinsi Jawa Timur).

Dengan rincian sebagai berikut :

Permukiman : 147,74 Km<sup>2</sup>

Persawahan : 373,13 Km<sup>2</sup>

Tegal : 513,80 Km<sup>2</sup>

Perkebunan : 32,81 Km<sup>2</sup>

Hutan : 426,46 Km<sup>2</sup>

Tambak/Kolam : 13,99 Km<sup>2</sup>

Pulau Gili Ketapang : 0,60 Km<sup>2</sup>

Lain-lain : 188,24 Km<sup>2</sup>

Dilihat dari geografisnya Kabupaten Probolinggo terletak di lereng pegunungan yang membujur dari Barat ke Timur, yaitu Gunung Semeru, Argopuro, Lamongan dan Tengger. Selain itu terdapat gunung lainnya, yaitu Gunung Bromo,

Widodaren, Gilap, Gambir, Jombang, Cemoro Lawang, Malang dan Batuujajar. Dilihat dari ketinggian berada pada 0-2500 m diatas permukaan laut dengan temperatur rata-rata 27°C – 30°C.

Lokasi Kabupaten Probolinggo yang berada di sekitar garis khatulistiwa menyebabkan daerah ini mengalami perubahan iklim dua jenis setiap tahun, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Untuk musim kemarau berkisar pada bulan April hingga bulan Maret dengan rata-rata curah hujan + 29,5 mm per hari hujan, sedangkan musim penghujan dari bulan Maret hingga bulan April dengan rata-rata curah hujan + 229 mm per hari hujan. Curah hujan yang cukup tinggi terjadi pada bulan Desember sampai dengan bulan Maret dengan rata-rata curah hujan + 360 mm per hari hujan. Diantara dua musim tersebut terdapat musim pancaroba yang biasanya ditandai dengan tiupan angin kering yang cukup kencang yang berhembus dari arah Tenggara ke Barat Laut biasa disebut “Angin Gending”

Selain itu Kabupaten Probolinggo memiliki beberapa obyek wisata yaitu Gunung Bromo, Air Terjun Madakaripura, Pulau Gili Ketapang dengan taman lautnya, Pantai Bentar, Arum Jeram Sungai Pekalen, Ranu Segaran dan Sumber Air Panas serta Candi Jabung yang mencerminkan kejayaan masa lalu.

Adapun pembagian wilayah administratif, secara yuridis formal dibentuk dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1950 Tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur, yang terdiri dari 24 wilayah Kecamatan, 325 Desa dan 5 Kelurahan, 1.642 Rukun Warga (RW) dan 5.864 Rukun Tetangga (RT)

#### 4. Topografi

Secara topografi Kabupaten Probolinggo mempunyai ciri fisik yang menggambarkan kondisi geografis, terdiri dari dataran rendah pada bagian utara, lereng-lereng gunung pada bagian tengah dan dataran tinggi pada bagian selatan, dengan tingkat kesuburan dan pola penggunaan tanah yang berbeda.

Bentuk permukaan daratan diklasifikasikan atas 3 (tiga) jenis, yaitu :

- Dataran rendah dan tanah pesisir dengan ketinggian 0-100 M diatas permukaan air laut, daerah ini membentang di sepanjang pantai utara mulai dari Barat ke arah Timur kemudian membujur ke Selatan.
- Daerah perbukitan dengan ketinggian 100-1.000 M diatas permukaan air laut, daerah ini terletak di wilayah bagian Tengah sepanjang kaki Gunung Semeru dan Pegunungan Tengger serta pada bagian Utara sisi bagian Timur sekitar Gunung Lamongan.
- Daerah pegunungan dengan ketinggian diatas 1.000 M dari permukaan air laut, daerah ini terletak di sebelah barat daya yaitu sekitar Pegunungan Tengger dan disebelah Tenggara yaitu di sekitar Pegunungan Argopuro.

Sedangkan jumlah sungai yang ada di wilayah Kabupaten Probolinggo antara lain terdiri dari Sungai Pekalen, Pancarglagas, Krasak, Kertosuko, Rondoningo, Pendil, Gending, Banyubiru, Ronggojalu, Kedunggaleng dan Patalan. Sungai terpanjang adalah Rondoningo dengan panjang 95,2 Km, sedangkan sungai terpendek adalah Afour Bujel dengan panjang hanya 2 Km saja. Sungai-sungai yang mengalir di wilayah Kabupaten Probolinggo tersebut sangat dipengaruhi oleh iklim yang berlangsung tiap tahun.

## **5. Penduduk**

Jumlah Penduduk Kabupaten Probolinggo berdasarkan penghitungan BPS pada tahun 2008 sebanyak 1.092.036 jiwa terdiri dari laki-laki 523.652 jiwa dan perempuan 568.384 jiwa, dengan tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 1,01 %. Adapun tingkat kepadatan penduduk rata-rata 644 jiwa/Km<sup>2</sup> dengan tingkat kepadatan tertinggi di Kecamatan Sumberasih sebesar 1.907 jiwa/Km<sup>2</sup> dan tingkat kepadatan terendah sebesar 186 jiwa/Km<sup>2</sup> di Kecamatan Sumber.

Mayoritas masyarakatnya beragama Islam 95,40 %, Kristen/Protestan 1,46 %, Katolik 1,45 %, Budha 0.08 %, sedangkan masyarakat yang beragama Hindu 1,50 % tersebar di Kecamatan Sumber dan Sukapura.

Berdasarkan karakteristik daerah + 60 % mata pencaharian penduduk bekerja di sektor pertanian, sedangkan untuk daerah pantai seperti di Kecamatan Tongas, Sumberasih, Dringu, Gending, Pajarakan, Kraksaan dan Paiton sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Sedangkan daerah pegunungan memungkinkan untuk pengembangan tenaga kerja pada sektor perkebunan dengan berbagai komoditinya. Dari perkembangan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian tersebut, semakin lama peranannya cenderung menurun dan tergeser oleh sektor non pertanian seperti industri, perdagangan dan jasa yang cenderung meningkat.

## **B. PENYAJIAN DATA FOKUS PENELITIAN**

Pada bab pembahasan ini penulis akan menguraikan data dan hasil penelitian terkait tentang Evaluasi Program Pamsimas di Desa Alas Tengah



Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo tahun 2021. Program ini diperuntukan untuk desa-desa yang masih kesulitan memperoleh air bersih. Hasil penelitian ini disesuaikan dengan indikator penelitian yang telah dijelaskan penulis dengan definisi operasional menggunakan teori dari Nanang Fatah dalam Samuel tentang prinsip-prinsip evaluasi. Hasil ini diperoleh melalui wawancara dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai bentuk pencairan data secara langsung dilapangan yang kemudian penulis analisis.

### **1.1 Proses Evaluasi Program Pamsimas (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) di Desa Alas Tengah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Tahun 2021.**

Program Pamsimas dalam pelaksanaannya selalu menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat, sistem ini dipilih untuk mencapai manfaat yang maksimal terutama untuk kesinambungan sarana yang akan dibangun. Untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat dalam melaksanakan Program Pamsimas, maka perlu direncanakan kegiatan-kegiatan pelatihan dengan peserta pelatihan adalah perwakilan masyarakat tanpa membedakan gender dan status sosial dan diberikan hak sama, disamping itu Tim Fasilitator Masyarakat (TFM) tetap melakukan pendampingan secara kontinyu selama pelaksanaan program.

Sesuai dengan opsi yang disepakati Kelompok Keswadayaan Masyarakat bersama masyarakat desa, untuk dapat meningkatkan kemampuan masyarakat desa dalam pelaksanaan program, rencananya akan diadakan pelatihan teknik Stop Buang Air Besar Sembarang (SBS), pelatihan administrasi, keuangan, kapasitas

kelompok, pelatihan kesehatan, serta pelatihan badan pengelolaan sarana.

Tujuan dari Kelompok Keswadayaan Masyarakat (KKM) dan masyarakat untuk dapat mengadakan kegiatan pelatihan tersebut dengan 1) memberdayakan masyarakat untuk ikut mengontrol pelaksanaan pekerjaan pamsimas di desanya tanpa membedakan gender dan status sosial masyarakat. 2) meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sarana yang dibuat, dan 3) menciptakan kader masyarakat dalam meneruskan tujuan Pamsimas jangka panjang.

Berdasarkan hasil IMAS adalah penggunaan sistem perpipaan yang direncanakan akan mencakup dan mampu melayani yang belum mengakses sarana air bersih, sarana air bersih. Sistem sarana air bersih yang direncanakan akan dibangun berdasarkan pilihan masyarakat Alas Tengah, dalam Program Pamsimas menggunakan sumur bor dalam tanah. Hal ini dapat disesuaikan dengan berdasarkan hasil survey setelah RTA. Diketahui bahwa di masyarakat desa bersama Kelompok Keswadayaan Masyarakat telah menyepakati opsi yang dipakai sumur bor dalam tanah dengan tower dan pendistribusian dengan sistem perpipaan gravitasi. Teknologi yang digunakan untuk menaikkan air tanah ke atas dengan mesin pompa dengan tenaga listrik dari PLN. Kualitas air tersebut secara fisik yang ada sangat baik (jernih, tidak berbau, dan tidak berwarna), namun pada musim kemarau mengalami penurunan debit airnya.

Selain itu air yang ada di Desa Alas Tengah kualitasnya rendah dan keruh yang berwarna kecoklatan, kondisi air tersebut jika dibiarkan dalam kurun waktu seminggu akan menimbulkan bau dan endapan-endapan, dimana hal tersebut

dapat memunculkan bakteri-bakteri *e-coli* yang akan mengganggu kesehatan masyarakat. Dari permasalahan tersebut maka pemerintah pusat memberikan kebijakan untuk didirikan pamsimas di Desa Alas Tengah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Suhadi selaku ketua koordinator kkm Desa Alas Tengah dalam wawancara menyatakan sebagai berikut:

“program pamsimas ini merupakan program pusat yang diberikan kepadadesa Alas Tengah itu karena kondisi air yang semakin keruh dan kecoklatan, dimana air tersebut dibiarkan selama seminggu akan menimbulkan endapan-endapan yang akan menyebabkan penyakit untuk masyarakat” (wawancara dengan Bapak Suhadi ketua koordinator kkm desa Alas Tengah, 26 Maret 2023).

Berawal dari Program Pamsimas tahun 2018 di Desa Alas Tengah melakukan inovasi baru untuk menangani masalah air bersih dan sanitasi dengan mencanangkan Program Pamsimas guna untuk meningkatkan kesehatan dan ketersediaan air bersih di Desa Alas Tengah. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas air, ketersediaan air bersih dan menekan angka penyakit di masyarakat. Setelah program ini dijalankan mendapatkan respon yang baik dari masyarakat karena dapat memberikan jaminan persediaan air bersih khususnya untuk kegiatan konsumsi masyarakat, setelah program ini berjalan hampir dua tahun pemerintah desa berencana untuk mengembangkan Program Pamsimas agar lebih berkemajuan dengan cara menambah lagi jaringan-jaringan air bersih dari rumah-ke rumah masyarakat, meningkatkan sosialisasi agar jumlah pengguna airbersih pamsimas bertambah, karen sejauh ini masih 40 kk yang menggunakan air pamsimas dari 137

kk yang terdapat di Desa Alas Tengah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Suhadi selaku ketua koordinator kkm Desa Alas Tengah dalam wawancara menyatakan sebagai berikut:

“program pamsimas sudah dijalankan di desa Alas Tengah sejak tahun 2018 dari program ini mendapat respon yang baik dari masyarakat, sejak berjalan program ini sudah sekitar 40 kk yang menggunakan air pamsimas, program ini tentu kami pikirkan untuk kedepannya dengan meningkatkan sosialisasi, penambahan jaringan-jaringan air kerumah masyarakat lainnya, agar masyarakatnya mendapat air bersih.” (wawancara dengan Bapak Suhadi selaku ketua koordinator kkm desa Alas Tengah, 26 Maret 2023).

Dalam Program Pamsimas ini dana yang dikeluarkan sebesar 350.000.000 dimana sumber dana yang didapatkan untuk pembangunan, pengelolaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana berasal dari dana APBN, APBDes dan Swadaya masyarakat, dana Swadaya masyarakat ini berasal dari penarikan tarif untuk para pengguna air pamsimas setiap penggunaan air dari 0-10 kubik dikenakan tarif sebesar 3000 rupiah dan untuk penggunaan air diatas 10 kubik dikenakan tarif 3500 rupiah, sumber dana ini digunakan untuk pembayaran listrik, pendanaan pemeliharaan sarana dan prasarana dari bangunan pamsimas pasalnya alat yang digunakan terbilang mahal, untuk pembangunan pamsimas menggunakan dana dari APBN dan APBDes sistem pencairannya yang diberikan oleh pemerintah secara bertahap dan berkelanjutan untuk mendukung pelaksanaan Program Pamsimas, dimana dalam setahun dan ini dicairkan dalam 3 tahap yaitu tahap pertama sebesar 30 %, tahap kedua 40% dan tahap ketiga 30%.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Suhadi selaku bagian keuangan di Desa Alas Tengah dalam wawancara menyatakan sebagai berikut:

“program pamsimas ini sistem kerjanya menggunakan swakelola masyarakat, dengan penempatannya menggunakan tanah hibah dari salah satu masyarakat akan tetapi dalam pembangunannya menggunakan dana dari pusat APBN, APBDes dan swadaya masyarakat, dimana swadaya masyarakat ini sumber dananya diambil dari tarif uang yang menggunakan sistem peroperasional dalam penggunaan air yaitu mulai dari 0-10 kubik = 3000, dan 10 kubik keatas = 3500, kalau untuk APBN dan APBDes pencairan dananya melalui tiga tahap yaitu yang pertama 30%, kemudian 40% dan terakhir 30%.” (wawancara dengan Bapak Suhadi bagian keuangan desa Alas Tengah, 26 Maret 2023).

Selain itu untuk menindak lanjutkan program ini pemerintah desa selalu mengadakan evaluasi pada setiap sebulan sekali untuk pemerintah desa langsung bersama unit-unit pelaksana program pamsimas guna untuk memantau bagaimana perkembangan dan cakupan untuk masyarakat pengguna air pamsimas. Sedangkan untuk bagian unit-unit dengan masyarakatnya melakukan evaluasi setiap seminggu sekali dengan tujuan untuk menampung kritik dan saran dari masyarakat untuk perkembangan Program Pamsimas kedepannya, dan untuk evaluasi bersama Dinas PU, Pemerintah Desa, maupun unit-unit pelaksana KKM dan beberapa masyarakat dilakukan setiap tiga bulan sekali dengan tujuan dari dinas PU sendiri untuk mempermudah melakukan pemantauan bagaimana perkembangan pelaksanaan Program Pamsimas di Desa Alas Tengah dimana Dinas PU berperan sebagai penghubung antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Desa. Dengan diadakan

evaluasi tersebut maka akan memudahkan sistem dan komunikasi dimasing-masing lembaga serta memudahkan memantaubagaimana perkembangan dan tindak lanjut kedepan terhadap program pamsimas yang sudah berjalan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Erwin selaku Bidang Air Minum dan Sanitas dari Dinas Pekerjaan Umum.

“Untuk program pamsimas sendiri sebenarnya disini kami hanya sebagai penghubung antara pemerintah pusat dan pemerintah desa terkait diadakannya dan pelaksanaan program pamsimas, selain itu kita melakukan evaluasi bersama untuk dibuatnya laporan kepusat kami melakukan evaluasi triwulanan atau tiga bulan sekali. Tujuannya untuk melihat perkembangan program pamsimas khususnya di desa Alas Tengah apakah sudah memberi dampak positif untuk masyarakatnya dan untuk melihat tindak lanjut programnya apakah sudah mengalami perubahan atau belum.” (wawancara dengan Bapak Erwin dari Dinas Pekerjaan Umum bidang Air Minum dan Sanitasi, 22 Maret 2023).

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Suhadi selaku ketua koordinator kkm Desa Alas Tengah dalam wawancara menyatakan sebagai berikut:

“Terkait masalah evaluasi untuk tingkat desa ke unit pasti melakukan evaluasi setiap sebulan sekali dengan melihat laporan dari setiap unit pelaksana terkait perkembangan dan kemajuan dari program pamsimas sedangkan untuk unit dengan masyarakat melakukan evaluasi seminggu sekali, evaluasi tersebut dilakukan untuk meningkat swadaya masyarakatnya serta penampungan kritik dan saran terkait pengembangan pengelolaan, dan permasalahan dalam penggunaan saran dan prasarana pamsimas dari masyarakat, sedangkan kalau kita melakukan evaluasi besar (dinas pu, pemerintah desa, unit dan masyarakat) dilakukan

setiap tiga bulan sekali hasil dari evaluasi bersama berupa laporan perkembangan triwulanan, tampungan pemikiran dari masyarakat, laporan pendanaan keuangan, serta pembahasan terkait kendala-kendala yang dihadapi program pamsimas. Dari hasil evaluasi besar ini kita bersama-sama membentuk kebijakan baru atau solusi dari menanggapi kendala tersebut.” (wawancara dengan Bapak Suhadi selaku ketua koordinator kkm desa Alas Tengah, 26 Maret 2023).

Dari hasil evaluasi yang dilakukan setiap instansi dan unit yang terlibat dalam pelaksanaan Program Pamsimas akan ditindak lanjuti untuk pedoman sebagai tindak lanjut kedepan pelaksanaan Program Pamsimas guna untuk pencapaian target, sasaran, dan kesejahteraan masyarakat serta untuk penekanan tingkat kesehatan masyarakat agar angka kesehatan masyarakatnya semakin rendah terkhusus untuk penyakit gatal-gatal, diare, dan TBC. Salah satunya dari program pamsimas ini pemerintah menerima kritik dan masukan dari masyarakat bahwasanya kedepanya pemerintah diharapkan memberikan kebijakan peminjaman dana kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengakses program pamsimas, dari permasalahan tersebut kemudian pemerintah membuat kebijakan dengan mengupayakan melakukan kerja sama dengan bank daerah untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat yang ingin mengakses air pamsimas yang dimana program ini akan dilaksanakan mulai awal tahun depan.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas terkait dengan prinsip berkelanjutan terhadap Program Pamsimas berjalan dengan baik dimana terkait dengan target, sasaran, dan upaya kedepan program ini bisa dirasakan oleh semua masyarakat Desa Alas Tengah selalu diadakanya evaluasi dan perencanaan yang matang terkait pendanaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang mendukung dalam

Program Pamsimas dengan tarif yang relatif ekonomis.

Pada prinsip menyeluruh program pamsimas mulai dari pembangunan, pengelolaan dan pemeliharanya sudah sesuai dengan target dan sasaran yang tujuannya untuk mensejahterakan masyarakat dalam hal ketersediaan air bersih terkhusus dalam kegiatan konsumsi setiap hari untuk masak dan minum. Untuk sasara dari program ini belum mencapai maksimal karena masih 40 kk yang menggunakan air pamsimas dari 137 kk yang terdapat di Desa Alas Tengah, dari hitungan tersebut kurang dari setengah jumlah kk yang menggunakan air pamsimas, hal ini dikarenakan terkendala terkait perekonomian dan masih rendahnya kesadaran masyarakat terkait pentingnya mengkonsumsi air bersih untuk menjaga kesehatan bagi anggota keluarga.

Terkait kendala perekonomian agar program ini dapat menyeluruh atau dapat dinikmati oleh masyarakat akan ketersediaan air bersih. Pemerintah Desa akan membuat kebijakan atau inovasi dengan pemberian pinjaman dana untuk masyarakat yang kurang mampu supaya dapat mengakses air bersih dengan angsuran pinjaman yang relatif rendah dan tidak memberatkan masyarakat dalam mengangsur pinjaman tersebut.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Suhadi selaku bagian keuangan di Desa Alas Tengah dalam wawancara menyatakan sebagai berikut:

“secara menyeluruh program ini belum maksimal, jika dilihat dari pembangunan dan pengelolaan sudah berjalan sesuai target dan sasaran akan tetapi dalam pendistribusian atau pengguna air pamsimas



belum maksimal karena terkendala dalam perekonomian, dari 137 kk hanya 44 kk yang menggunakan program pamsimas. Untuk mengatasi kendala perekonomian di masyarakat kami kedepannya berinovasi akan menawarkan kepada masyarakat terhadap pinjaman dana dengan angsuran yang ringan agar masyarakatnya dapat memperoleh air pamsimas.” (wawancara dengan Bapak Suhadi dari pemerintah desa bagian keuangan, 26 Maret 2023).

Program Pamsimas jika dilihat dari sisi masyarakatnya mereka berpendapat bahwasanya Program tersebut sangat membantu masyarakat dalam ketersediaan air bersih untuk membantu mereka dalam kegiatan konsumsi, tetapi dari 137 kk hanya 44 kk yang menggunakan air pamsimas dari hal tersebut hanya sekitar 44% warga masyarakatnya yang menggunakan air pamsimas dan 56% yang belum menggunakan air pamsimas dikarenakan ada beberapa faktor yang menjadi alasan mengapa masyarakatnya tidak menggunakan air pamsimas salah satu permasalahan terbesarnya adalah karena kondisi perekonomian yang sebagian masyarakatnya masih mempunyai tanggungan cicilan di bank jadi uang yang digunakan untuk pemasangan paralon air pamsimas lebih mereka gunakan untuk menyicil tanggungan di bank dan faktor yang lainnya adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi air bersih karena ada sebagian masyarakat menyatakan bahwasanya air sumur yang mereka gunakan sejak dulu tidak menimbulkan efek samping padahal kondisi air mereka jika musim kemarau kencedung keruh dan timbul endapan-endapan lumpur di dalamnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Jumakir selaku masyarakat yang tidak mengakses air pamsimas di Desa Alas Tengah dalam wawancara menyatakan sebagai berikut:

“ya saya hanya sekedar tau program pamsims itu, program ini dari desa untuk masyarakat, alasan saya tidak mengakses air pamsimas karena cicilan di bank masih ada selain itu juga menurut saya dan keluarga mengkonsumsi air sumur tidak mengalami dampak negatif untuk kesehatan saya dan keluarga, jika musim kemarau memang air sumur saya agak keruh tetapi saya kasih kaporit yang pernah dikasih oleh Dinas Kesehatan untuk penjernih air sumur, jadinya saya tidak mengakses air pamsimas” (wawancara dengan Bapak Jumakir selaku masyarakat Desa Alas Tengah, 24 Maret 2023).

Dari pihak pemerintah sendiri dalam mengatasi kendala perekonomian masyarakat dan kesadaran masyarakat pemerintah telah mengupayakan melakukan pencarian pinjaman untuk memfasilitasi masyarakat agar dapat mengakses air pamsimas dengan cicilan yang rendah yang tidak memberatkan masyarakat agar program pamsimas ini dapat mencapai 100% atau program ini bisa dinikmati oleh 137 kk tersebut sehingga tidak menimbulkan kecemburuan sosial di masyarakat. Terkait permasalahan kesehatan sendiri Pemerintah Desa berkerjasama dengan Dinas Kesehatan melakukan sosialisasi, pemberian edukasi dan uji lab bersama dengan masyarakat untuk menyadarkan masyarakat bahwasanya fungsi air bersih sangat penting untuk kesehatan tubuh.

Berdasarkan penjabaran diatas dalam prinsip menyeluruh Program Pamsimas terkait pembangunan sarana dan prasarana sudah terlaksana dengan baik, akan tetapi terkait akses atau sasaran target tujuan dari pamsimas ini belum maksimal mengena atau merata ke masyarakat karena masih sedikit masyarakat yang mengakses air bersih pamsimas di banding masyarakat yang tidak mengakses air pamsimas, hal tersebut disebabkan oleh kondisi ekonomi masyarakat serta rendahnya pengetahuan masyarakat terkait fungsi dan manfaat air bersih untuk

kesehatan tubuh. Dalam penentuan atau kelayakan suatu daerah/desa mendapatkan akses Program Pamsimas dilakukan beberapa survey dan uji lab terkait kondisi air dari sebuah desa tersebut.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Erwin selaku bidang Cipta Karya bagian Air Minum dan Sanitasi di Dinas PU Kabupaten Probolinggo dalam wawancara menyatakan sebagai berikut:

“dalam penetapan program pamsimas sendiri tidak langsung menunjuk suatu daerah akan mendapatkan program pamsimas, akan tetapi kami bersama pemerintah pusat dan dinas kesehatan melakukan kerjasama untuk melakukan survey ke daerah-daerah yang kami nilai kondisi airnya kurang bagus atau jauh dari kata air bersih, jadi disitulah keobyektifitas kita memilih suatu daerah menerima program pamsimas dengan standar dan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat.” (wawancara dengan Bapak Erwin dari Dinas Pekerjaan Umum bidang Air Minum dan Sanitasi, 22 Maret 2023).

Desa Alas Tengah merupakan salah satu desa yang mendapatkan kebijakan program pamsimas karena dilihat dari kondisi air yang kurang baik atau rendah, hal ini dilihat dari uji lab Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo yang dilakukan beberapa kali guna untuk uji kelayakan dan kualitas air yang digunakan dalam kegiatan konsumsi masyarakat sehari-hari. Ternyata dari hasil lab kondisi airnya jika di konsumsi terus menerus dapat menimbulkan berbagai penyakit yang disebabkan oleh air seperti diare, demam berdarah, *typhus*, dll. Jika digunakan untuk mencuci baju akan menimbulkan noda kuning pada pakaian, jika dibiarkan terlalu lama air sumur di masyarakat akan menimbulkan endapan-endapan yang nantinya akan menyebabkan pertumbuhan bakteri *e-coli*. Dari hal-hal tersebutlah penetapan

bantuan program pamsimas diberikan setelah dilakukan evaluasi bersama antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Dinas PU, dan Dinas Kesehatan karena kelayakan air dan sanitasi di desa ini dinyatakan masih sangat rendah dan juga mengatasi keterbatasan ketersediaan air bersih di desa tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Maya selaku bidang UPTD bagian laboratorium air dalam wawancara menyatakan sebagai berikut:

“Peran Dinas PU dalam program pamsimas sebagai penengah lalu kemudian ditindak lanjuti terkait layak atau tidak layak nya air di suatu daerah untuk di konsumsi. Salah satunya Desa Alas Tengah sebelum ada program pamsimas hanya memberi bantuan ke desa berupa pemberian kaporit kesumur-sumur untuk menjernihkan dan mematikan bakteri, akan tetapi setelah beberapa kali dilakukan uji coba ternyata efek atau dampak kaporit itu tidak bertahan lama dalam menjernihkan air sumur dari endapan dan kekeruhan. Setelah dilakukan uji lab kembali kandungan endapan pada air di Desa Alas Tengah jika dibiarkan berkelanjutan akan menimbulkan pertumbuhan bakteri *e-coli* dan kerusakan pada serat-serat pakaian yang menyebabkan warna menjadi kekuningan pada baju berwarna putih, mungkin dari hal itulah Desa Alas Tengah mendapatkan bantuan program pamsimas untuk menyediakan air bersih bagi masyarakat desanya.” (wawancara oleh ibu Maya selaku koordinator UPTD lab air di dinas kesehatan Probolinggo, 23Maret 2023).

Karena dilihat dari kondisi air yang kurang baik atau rendah, hal ini dilihat dari uji lab Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo yang dilakukan beberapa kali guna untuk uji kelayakan dan kualitas air yang digunakan dalam kegiatan konsumsi masyarakat sehari-hari. Ternyata dari hasil lab kondisi airnya jika di konsumsi terus menerus dapat menimbulkan berbagai penyakit yang disebabkan oleh air seperti diare, demam berdarah, typhus, dll. Jika digunakan untuk mencuci baju akan

menimbulkan noda kuning pada pakaian, jika dibiarkan terlalu lama air sumur di masyarakat akan menimbulkan endapan-endapan yang nantinya akan menyebabkan pertumbuhan bakteri *e-coli*. Dari hal-hal tersebutlah penetapan bantuan program pamsimas diberikan setelah dilaukan evaluasi bersama antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Dinas PU, dan Dinas Kesehatan karena kelayakan air dan sanitasi di desa ini dinyatakan masih sangatrendah dan juga mengatasi keterbatasan ketersediaan air bersih di desa tersebut.Pernyataan diatas didukung oleh hasil wawancara dari Bapak Suhadi selaku bagian keuangan pemerintah desa di Desa Alas Tengah dalam wawancara menyatakan sebagai berikut:

“di desa kami jauh sebelum ada program pamsimas sempat mendapatkanbantuan dari dinas kesehatan berupa kaporit yang disebarkan kesumur yang tujuannya untuk menjernihkan air, ternyata manfaat kaporit ini tidakbertahan lama, kami mendapatkan program pamsimas ini melewati beberapa tahapan mulai dari survey dari Pemerintah Pusat lalu bagian Dinas PU kemudian dilanjutkan uji coba kelayakan dan test laboratoriumair untuk menguji kualitas air sampai beberapa kali uji coba, sampai akhirnya pada tahun 2018 desa kami mendapatkan bantuan program pamsimas.” (Wawamcara oleh bapak Suhadi selaku pemerintah desa bagian keuangan, 26 Maret 2023).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan pada program sebelumnya, ada pemberian zat kaporit untuk masyarakat yang digunakan untuk menjernoihkan air sumur setelah dijalankan ternyata memberi dampak yang kurang efektif, zatini hanya berperan sementara saat kondisi air yang diberi zat kaporit tidak langsung jernih dan tidak bertahan lama dan juga terdapat endapan-endapan lumpur masih terdapat di dalam air oleh karena itu Dinas Kesehatan melakukantest uji lab secara

berkelanjutan hingga menemukan beberapa permasalahan terkait kondisi air bersih di desa Alas Tengah dimana kondisi airnya sudah mengalami pencemaran serta adanya bakteri-bakteri didalamnya yang padat menyebabkan kondisi tubuh atau kesehatan masyarakat terganggu karena mengkonsumsi air tersebut. Setelah melakukan beberapa kali uji lab hasil akhirnya Desa Alas Tengah sebagai salah satu solusinya mendapatkan bantuan pamsimas yang tujuannya untuk membantu masyarakat dalam ketersediaan air bersih yang dapat digunakan untuk kegiatan konsumtif dalam kehidupan sehari-hari.

Prinsip obyektif dalam program pamsimas penilainya dilihat dari kondisi kelayakan dan kualitas air yang dijadikan patokan pada suatu daerah yang layak mendapatkan program bantuan pamsimas yang tujuannya untuk memberi ketersediaan air bersih yang layak untuk masyarakat agar masyarakatnya menjadi masyarakat yang sejahtera dan dapat terhindar dari beberapa penyakit yang disebabkan karena air yang tidak layak konsumsi.

Pada prinsip valid diperlukan dukungan fakta, data serta kriteria-kriteria tertentu disetiap evaluasi. Konsisten dengan tujuan yang sudah dirumuskan Bersama agar memiliki standar yang jelas apabila menilai suatu aktivitas. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Supriyadi selaku anggota KKM di Desa Alas Tengah dalam wawancara menyatakan sebagai berikut:

“program ini diperuntukan untuk masyarakat desa yang ada di Desa Alas Tengah dan sudah diadakan sosialisasi, jadi air di daerah sini ini kandungan besinya tinggi dan ada bakteri ecolinya, serta ada pembuangan limbah yang berbagai macam dari bahan kimia, pupuk, penyemprotan tanaman yang

mengandung kimia yang terserap oleh air yang berdampak di daerah kami.” (Wawancara oleh Bapak Supriyadi selaku anggota KKM di Desa Alas Tengah, 26 Maret 2023).

Program Pamsimas adalah program pusat untuk mengatasi kekurangan air bersih dan sanitasi di masyarakat yang dalam pelaksanaannya pemerintah melihat data dan mensurvey daerah-daerah yang tergolong masih kekurangan air bersih, salah satunya Desa Alas Tengah yang ada di Kecamatan Paiton yang berada di barat Kabupaten Probolinggo, disini jumlah air dari keseluruhan daerah bagian barat Kabupaten Probolinggo berjumlah 70% untuk sampai ke Desa Alas Tengah hanya sekitar 25% dari jumlah tersebut.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Supriyadi selaku anggota KKM di Desa Alas Tengah dalam wawancara menyatakan sebagai berikut:

“masalah kevalidan program ini sebenarnya cukup akurat dimana program ini dijalankan tidak langsung di berika begitu saja tapi program yang berasal dari Pemerintah Pusat ini benar-benar meninjau dan survey kondisi air disini, di Kabupaten Probolinggo sendiri khususnya dibagian barat seperti di Kecamatan Paiton jumlah air bersih hanya tinggal 70%an sedangkan untuk sampai ke Desa Alas Tengah paling sekitar 25% saja dan ada factor lain seperti kondisi air di tempat kami kurang bagus maka kami mendapatkan batuan air pamsimas.” (Wawancara oleh Bapak Supriyadi selaku anggota KKM di Desa Alas Tengah, 26 Maret 2023).

Pelaksana program pamsimas didukung oleh SDM yang ahli dalam bidang dimana Pemerinah Pusat dan Pemerinta Daerah bekerjasama dengan bidang-bidang yang bertanggungjawab dan terbiasa menangani hal ini, di Kabupaten Probolinggo

Pemerintah Pusat bekerjasama dengan Dinas PU dibagian bidang Cipta Karya Pamsimas, dan Dinas Kesehatan dibidang UPTD bagian LabAir, untuk dibagian Desa Pemerintah bekerjasama dengan Swadaya masyarakat yaitu KKM dengan membentuk struktur organisasi untuk pengurus pamsimas tingkat desa. Jadi dengan didukung SDM yang memadai hasil data yang di dapat cukup akurat dalam pelaksanaan program pamsimas di Desa Alas Tengah. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Suradi selaku Dukuh dusun Tluren di Desa Alas Tengah dalam wawancara menyatakan sebagai berikut:

“tekait pelaksanaan program pamsimas, saya melihat kerja yang dijalin antara pemerintah pusat daerah baik, karena dalam pengelolaan data sendiri mulai dari pengajuan program dari desa kepusat itu benar-benar kami melakukan beberapa tahapan agar sesuai dengan data dan kestandarisasi yang berhak mendapatkan program ini. Pertama kali melakukan survey oleh pusat, lalu dari Dinas PU untuk melihat titik yang tepat untuk lokasi pembangunan pamsimas karena kita mengajukan di 3 tempat, kemudian baru Dinas Kesehatan bidang UPTDnya mengecek kondisi air beberapa kali, setelah semua sudah diterima dan lolos uji baru Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah bekerjasama dengan kami di swadaya masyarakat yang sudah kita bentuk hingga saat ini dan sampai saat ini evaluasi dan pengembangan program pasimasi ini masih terus dilaksanakan.”  
(Wawamcara oleh Bapak Suradi selaku Dukuh dusun Tluren di Desa Alas Tengah, 26 Maret 2023).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan dalam prinsip valid ini sudah mejalankan Program Pamsimas benar-benar menggunakan data dan SDM yang ahli dalam menanganin program. Pada prinsip kritisi ini dalam Program Pamsimas untuk tingkat pengurus diadakan evaluasi setiap seminggu sekali untuk menerima dan menampung kritik, keluhan, ide dari pengguna pamsimas. Untuk tingkat desa



diadakan evaluasi sebulan sekali untuk menerima masukan dari perwakilan di setiap unit-unit. Selanjutnya untuk tingkat pusat dan daerah dilaksanakan evaluasi setiap tiga bulan sekali, dimana Pemerintah Daerah memanggil pengurus tingkat desa, dukuh, unit, dan masyarakat yang pengguna pamsimas untuk diajak melaksanakan evaluasi bersama dalam memusyawarahkan terkait permasalahan keluhan dan perencanaan kedepan dalam Program Pamsimas.

Kritisi dalam program ini disampaikan di setiap forum yang dilakukan baik dari Unit, Desa, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, kritisi yang dimaksud ini berisi terkait pengelolaan, pengembangan, dan pelaksanaan Program Pamsimas kedepannya yang tujuannya sebagai tolak ukur pemerintah untuk memberikan respon serta tindak lanjut pelaksanaan Program Pamsimas salah satunya adalah kebijakan, peminjaman dana kepada masyarakat agar masyarakat yang kesulitan ekonomi juga dapat mengakses pamsimas dengan uang pinjamannya yang nantinya akan digunakan untuk memberi palaron dan alat-alat pendukung lainnya yang dapat memudahkan masyarakat untuk mengakses air pamsimas sampai rumah-rumah masyarakat selain itu tujuannya agar semua masyarakat dapat mengakses air bersih.

Pemerintah juga memberikan kebijakan terkait tarif yang diberikan kepada masyarakat yang relatif murah yaitu 0-10 kubik dikenakan tarif sebesar 3000 rupiah dan untuk penggunaan air diatas 10 kubik dan seterusnya dikenakan tarif sebesar 3500. Tarif ini diberlakukan tujuannya untuk pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung air pamsimas, peralatan yang digunakan agar tetap terpelihara selain itu juga untuk pembayaran pajak listrik.

Berdasarkan uraian diatas dalam prinsip kritisi sudah berjalan cukup baik, sudah terlaksanakan evaluasi kecil dari tingkat pelaksana Program Pamsimas sampai pada tingkat pusat semua terlibat dalam menangani dan melaksanakan serta mengevaluasi berkelanjutannya Program Pamsimas dengan mengambil keputusan bersama untuk mengatasi permasalahan kendala dan perencanaan kedepannya. Di prinsip mempertahankan kegunaan dan manfaat tersebut dalam suatu program yang sudah dilaksanakan atau dijalankan serta dapat dimanfaatkan untuk masyarakat dimana Program Pamsimas ini tetap dikembangkan untuk tahun-tahun kedepannya agar dapat menyeluruh dan mencapai target yang sudah di road mapkan oleh Pemerintha Desa khususnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Suradi selaku Dukuh Dusun Tluren di Desa Alas Tengah dalam wawancara menyatakan sebagai berikut:

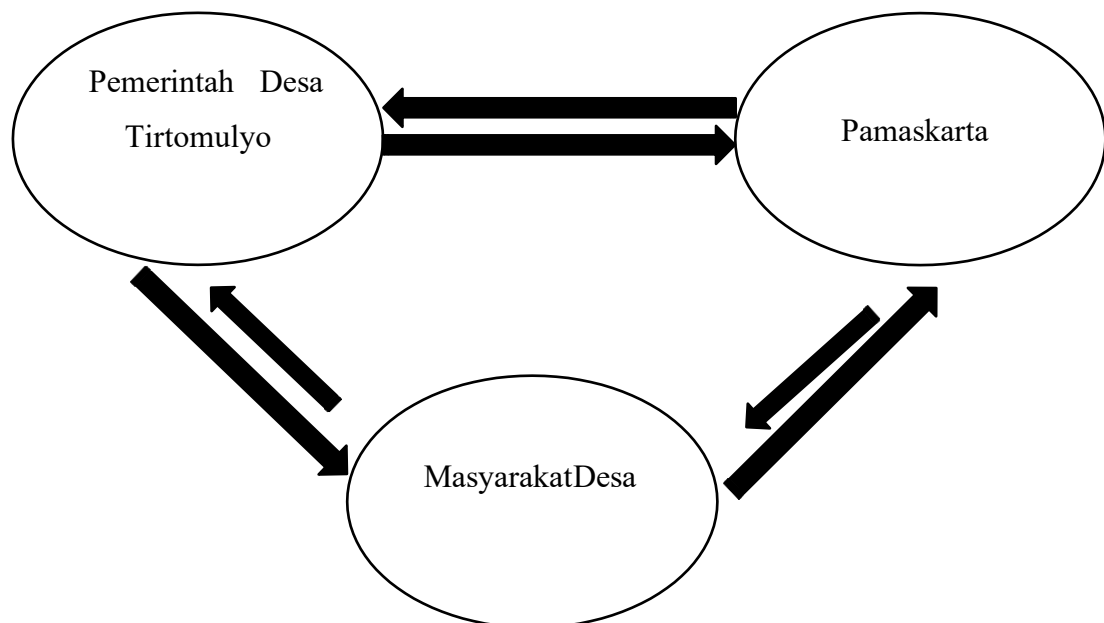
“setelah program ini disusun lalu kita laksanakan dengan bantuan tenagaswadaya masyarakat, serta pemerintah daerah yang memantau disetiap perkembangan, tentunya kami masyarakat desa mengharapkan dengan adanya program ini dapat terus digunakan untuk kedepannya, untuk anak dan cucu kami nanti. Program ini dibuat dengan melihat kondisi desa dan proyek kebutuhan untuk jangka menengah sampai tahun 2020 dan seterusnya” (Wawancara oleh Bapak Suradi selaku Dukuh dusun Tlurendi Desa Alas Tengah, 26 Maret 2023).

Berdasarkan uraian diatas prinsip mempertahankan kegunaan, dan manfaat sudah dijalankan dimana program ini di Desa Alas Tengah diharapkan bisa dirasakan oleh seluruh masyarakat dan menjadi RPJM sampai 2020 dan tahun-tahun berikutnya.

Terdapat tahapan-tahapan dalam menjalankan kolaborasi yaitu dimulai dari penentuan masalah (*problem setting*), penentuan tujuan (*direction setting*) dan implementasi kolaborasi dapat disebut dengan *collaborative governance*. Koordinasi antar stake holder sangat dibutuhkan dalam pembuatan suatu program kerja desa, agar kerjasama yang dimiliki mencapai tujuan bersama yakni kesejahteraan masyarakat yang terjadi di Desa Alas Tengah. Kolaborasi ini dilakukan antara Pemerintah sebagai penyelenggara program, masyarakat desa sebagai pelaksana program dan Pamaskarta sebagai lembaga desa. Untuk mempermudah dalam melihat kolaborasi di Desa Alas Tengah dalam Program Pamsimas dapat dilihat dalam bagan berikut:

### Bagan 3.1

#### Kolaborasi Governance dalam Program Pamsimas



Sumber: Data diolah Penulis. 2023

Pada bagan 2.1 menjelaskan bahwa ketiga aktor tersebut turut serta dalam proses pembuatan keputusan sebagaimana membangun sinergi antara Pemerintah Desa, Masyarakat, dan Pamaskarta sebagai tim perencana. Berbagai peran dalam tim diantaranya adalah peran pemerintah mengembangkan gagasan terkait perkembangan desa, menemukan hal-hal baru, memberikan arahan, masyarakat desa yaitu menghitung kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh tim dalam mengembangkan kemajuan program desa, merencanakan strategi, dan menyusun jadwal, peran pamaskarta adalah menjadi jalan tengah dari masalah- masalah yang ada atau sedang dihadapi, mengelola sarana atau sumber daya yang ada, menyebarkan gagasan dan negosiasi. Dari ketiga aktor ini mampu bekerjasama menghasilkan output dan mengkoordinasi dan memelihara tim ataupun merawat alat, mengevaluasi kemajuan tim yang masih menjadikekurangan.

**Tabel 3.1**

**Matrik Hasil Analisis Program Pamsimas**

NO	NAMA INDIKATOR	HASIL	KESIMPULAN
1.	Prinsip Keberlanjutan	Adanya perencanaan keberlanjutan program pamsimas dengan memberi akses kepada semua warga masyarakatnya dengan pemberian dana bantuan serta penarikan tarif yang relatif ekonomis.	Berdasarkan hasil indikator yang sudah dijelaskan tersebut secara keseluruhan program pamsimas sudah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dibuatnya program tersebut, terutama untuk
2.	Prinsip Menyeluruh	Program pamsimas dari saran dan prasarana sudah memadai dimana sarana prasarana ini menggunakan fasilitas yang berkualitas dan dari segi SDM pelaksanaan program ini didukung oleh SDM-SDM yang ahli dalam menangani program ini.	

3.	Prinsip obyektif	Dari hasil obyektifitas ini sudah dilakukan survey lapangan dan uji lab untuk melihat kondisi air di desa Alas Tengah, jadi program yang diberikan berdasarkan penelitian dan perbandingan dengan kondisi di beberapa daerah di Kabupaten Probolinggo dimana dilihat daerah-daerah mana saja yang layak mendapat program pamsimas yang disesuaikan dengan standar yang di tetapkan oleh pemerintah pusat terkait program pamsimas.	kesejahteraan dan kesehatan bagi masyarakatnya terkhusus untuk ketersediaan air bersih untuk mendorong dan membantu kegiatan konsuntif dalam kehidupan masyarakat.
4.	Prinsip Valid	Memastikan disetiap kegiatan di dukung dengan data, fakta, informasi serta kondisi lapangan sudah sesuai dengan tujuan yang dirumuskan bersama.	
5.	Prinsip kritis	Dengan adanya program ini dalam memberikan penyampaian pendapat sudah terlaksananya evaluasi kecil di tingkat pelaksana program maupun evaluasi besar di tingkat pusat yang melibatkan semua struktural yang terlibat dalam pengembangan dan pelaksanaan program pamsimas yang hal ini dilakukan untuk menampung kritisi serta pencarian solusi bersama untuk pelaksanaan program pamsimas kedepanya.	
6.	Prinsip mempertahankan, kegunaan dan manfaat	Program pamsimas sudah berjalan 2 tahun diharapkan bisa dirasakan seluruh warga desa Alas Tengah serta menjadikan RPJM sampai tahun 2023 dan tahun-tahun berikutnya.	

Sumber: Data diolah Penulis. 2023